MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KREATIVITAS MEMBUAT MOZAIK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM

Desrianti Arni¹⁾, Dorce Banne Pabunga¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam di kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian mengikuti prosedur Penelitian Tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak Kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari yang berjumlah 20 orang anak didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan sebesar 55% dan ketidaktuntasan sebesar 45% secara klasikal, namun belum mencapai indikator yang ditentukan dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu diperoleh presentase ketuntasan sebesar 85% dan ketidaktuntasan sebesar 15% dan telah mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kreativitas Mozaik, Bahan Alam.

THE INCREASING OF CHILDREN FINE MOTOR ABILITIES THROUGH CREATIVITY OF MAKING MOZAICS BY USING NATURAL MATERIALS

Abstract

This research aims to improve the child's fine motor skills through the creativity of making mosaics using natural ingredients in the group B of the TK Wonua Morini City of Kendari. This research is a class action research (PTK) conducted in two cycles. The steps in the study followed the procedures of the class action research, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation or observation, and (4) reflection. The subject in this study was the son of group B TK Wonua Morini, Kendari, a total of 20 students. The results of this study showed that in cycle I obtained a percentage of the 55% of the compensation and an absence of 45% classify, but not yet reached the prescribed indicator and in the cycle II experienced improvement is obtained Percentage of 85% and inaccuracy by 15% and has reached a set indicator. Thus, it can be concluded that the fine motor capability of children in the group B of TK Wonua Morini of Kendari can be increased through the creativity of making mosaics using natural materials.

Keywords: Fine Motor Capability, Mosaic Creativity, Natural Materials.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis pelayanan sesuai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.” Depdiknas (2003).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Yufiarti (2008: 13).

Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Bakat tersebut dapat dikembangkan anak melalui pendidikan dan pengalaman yang diperolehnya.

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain.

Yudha (2005: 18) menjelaskan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng.

Zulkifli (2005: 31) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan otot kecil, kadang-kadang disebut aktivitas motorik halus, mengacu pada gerakan-gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan, misalnya mengancingkan baju atau menutup risleting celana.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Wonua Morini Kota Kendari bahwa strategi dalam pembelajaran guru masih memiliki faktor yang sama seperti dikemukakan di atas. Di mana guru kurang memiliki kemampuan dalam menciptakan media yang menarik perhatian anak dan guru selalu memberikan aturan yang harus diikuti anak pada saat belajar, tanpa mau mengikuti apa yang diinginkan anak. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas membuat mozaik dari bahan alam. Hal ini, ditandai dengan kondisi pada saat melakukan observasi awal yang dilakukan

peneliti di TK Wonua Morini Kota Kendari, menunjukkan bahwa dari 20 orang anak terdapat 7 anak atau 35% yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kreativitas membuat mozaik, dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dimana anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kreativitas membuat mozaik tanpa bantuan dari guru tetapi masih ragu, selanjutnya 8 orang anak atau sekitar 40% yang Mulai Berkembang (MB) dimana anak telah mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui kreativitas membuat mozaik tetapi dengan bantuan dari guru, dan 5 orang anak atau sekitar 25% yang Belum Berkembang (BB) atau pasif dimana anak belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui kreativitas dalam membuat mozaik. Alasan anak masih pasif dalam kegiatan seni kreativitas karena anak memang tergolong masih belum memahami arti kreativitas mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Diketahui peningkatan kemampuan motorik halus anak sangat penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui kreativitas mozaik anak dapat menciptakan atau menghasilkan karya-karya baru berdasarkan imajinasi dan pemikiran serta bakat yang dimiliki anak. Namun dalam kenyataan sekarang ini kreativitas mozaik anak kebanyakan hanya digali melalui menggambar atau mewarnai saja.

Upaya meningkatkan motorik halus anak didik di taman kanak-kanak harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu para guru diharapkan dapat bertindak sebagai fasilitator dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak-anak didiknya. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik yaitu melalui kegiatan membuat mozaik dengan bahan alam.

Teknik mozaik adalah seni dekorasi dengan menggunakan kepingan-kepingan benda yang ditempelkan pada suatu media. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik seni dekorasi dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Poerwadarminta (2001: 756).

Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.

Mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Depdiknas (2010: 175). Sedangkan menurut Muharrar dan Verayanti, (2013: 66) bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang.

Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, petongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Muharam (2010: 9) menjelaskan bahwa mozaik adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, kertas yang ditempelkan.

Mozaik merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang ditempelkan pada plesteran yang masih basah dan lunak. Rizal (2009: 22) bahwa mozaik adalah suatu karya tempel yang bisa dibuat dari porselin berwarna-warni atau kertas-kertas berwarna tetapi bagiannya kecil-kecil.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Action Research pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-riset tindakan”, yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan didalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik, disertai upaya konkret untuk memecahkannya Yudhistira (2013: 24-26).

Penelitian ini dilaksanakan bulan April s/d Mei di Kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari tahun ajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak Kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari yang berjumlah 20 orang anak didik yang terdiri atas 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun. Objek yang akan diteliti adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam.

Adapun faktor-faktor yang diamati penulis dalam penelitian ini adalah Faktor anak, Faktor guru, dan Faktor hasil belajar anak. Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru, aktivitas mengajar guru
2. Faktor anak, aktivitas belajar dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Hasil belajar anak

Pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu tertentu. Wahyudin dan Mubiar (2011: 59). Observasi dilakukan oleh guru Kelompok B sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Arikunto (2010: 274). Dokumentasi ini berupa foto guru/peneliti pada saat proses meneliti sebagai bukti dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua.

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Aqib (2009: 203).

Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: Belum Berkembang (BB)= *, Mulai Berkembang (MB)= **, Berkembang Sesuai Harapan= ***, Berkembang Sangat Baik= **** Depdiknas (2004: 26)

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	(BSB)	****
85% - 94%	(BSH)	***
75% - 84%	(MB)	**
< 75%	(BB)	*

Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) minimal 85% baik secara individual maupun klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan Kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu 22 April 2017 sampai dengan 06 Mei 2017. Subjek penelitian berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan menerapkan RPPH dan RPPM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kreativitas Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam di Kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari tahun ajaran 2016/2017, ini terbukti hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I.

Gambar 1. Histogram Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, namun belum mencapai indikator kinerjanya yaitu $\geq 75\%$ jika anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Gambar 2. Histogram Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Berdasarkan perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2, dapat dinyatakan bahwa program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui Kreativitas Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam di Kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari secara klasikal pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan sebesar 85% yang dicapai oleh 17 orang anak didik, dimana 4 orang anak memperoleh nilai bintang (****) atau berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20% dan 13 orang anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 65%.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan namun fokus pada tiga kali pertemuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam di kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari sesuai prosedur penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan menggunakan media bahan alam. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Hasil yang diperoleh terhadap kegiatan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II. Hal ini disebabkan pada

pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam, sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan bisa tercapai.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap kegiatan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang telah mengetahui dan mampu dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), sebelum tindakan atau observasi awal sebanyak 7 anak dengan presentase 35% yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 11 anak dengan presentase 55% yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), dan siklus II meningkat lagi menjadi 17 anak dengan presentase 85% yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak dengan pengalaman langsung, serta kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak mulai dari siklus I sebesar 55% jika dibandingkan pada tahap observasi awal penelitian yang hanya 35%, dan pada siklus II mencapai presentase sebesar 85% menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa kreativitas mozaik menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari dengan jumlah anak didik 20 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pada kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas mozaik menggunakan bahan alam dari perolehan presentase aktivitas belajar anak didik meningkat, dimana siklus I diperoleh presentase 71.4% atau 10 aspek yang dicapai dan siklus II meningkat menjadi 85.7% atau 12 aspek yang dicapai dari 14 aspek yang diamati. Perolehan presentase aktivitas mengajar guru juga meningkat dari siklus I yaitu 85.7% atau 12 aspek yang dicapai dan aktivitas mengajar guru siklus II meningkat menjadi 92.9% atau 13 aspek yang dicapai dari 14 aspek yang diamati.

Hasil belajar anak siklus I diperoleh presentase 55% atau 11 orang dari 20 anak, dimana 2 anak atau 10% yang mendapat nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 9 atau 45% anak yang mendapat nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan hasil belajar anak pada siklus II diperoleh presentase sebesar 85% atau 17 orang dari 20 anak, dimana ada 4 anak atau 20% yang mendapat nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 13 anak atau 65% yang mendapat nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam di Kelompok B di TK Wonua Morini Kota Kendari.

Saran

Peneliti menyarankan hal-hal diantaranya: (1) diharapkan kepada guru, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak; (2) bagi sekolah, diharapkan dapat menuntut tenaga pendidik menjadi guru yang kreatif, inovatif dalam pengembangan kegiatan-kegiatan pembelajaran

untuk anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

Zulkifli L. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bndung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Dikdasmen. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.

Muharam, A. 2010. *Pendidikan Usia Dini*. Jakarta. Balai Pustaka.

Poerwadarminta, W. J. S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rizal R. 2009. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta. UNJ.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.

Verayanti,S dan Muharrar, S. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi.

Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.

Yudha M. Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Yogyakarta: FIP UNY.

Yudhistira, Dadang. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Yufiarti, Titi Chandrawati.2008. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.